

**ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN TERHADAP
PENGARUH BIAYA PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA CABANG
JEMBER)**

TUGAS AKHIR



DISUSUN OLEH:

NOVAN RACHMADI ATMAJA

2102020

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI
PROGRAM STUDI D-III MANAJEMEN LOGISTIK**

2024

**ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN TERHADAP
PENGARUH BIAYA PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA CABANG
JEMBER)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian
Program Studi Diploma III Manajemen Logistik
Guna Memperoleh Sebutan Ahli Madya Logistik



DISUSUN OLEH:

NOVAN RACHMADI ATMAJA

2102020

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI
PROGRAM STUDI D-III MANAJEMEN LOGISTIK**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

**ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN TERHADAP
PENGARUH BIAYA PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA CABANG
JEMBER)**

Disusun Oleh:

NOVAN RACHMADI ATMAJA

2102020

Disetujui untuk diajukan pada

Sidang Akhir Tugas Akhir

Program Studi Diploma III Manajemen Logistik

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I



Hendra Yuda Novianto, S.E., M.AP.
NIP. 19771105 201012 1 001

Tanggal: 16 Juli 2024

Dosen Pembimbing II



Dynes Rizky Navianti, S.Si., M.Si.
NIP. 19900708 201902 2 001

Tanggal: 16 Juli 2024

Ditetapkan di: Tabanan

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN TERHADAP
PENGARUH BIAYA PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA CABANG
JEMBER)**

Telah dipersiapkan dan disusun oleh:

NOVAN RACHMADI ATMAJA

2102020

**TELAH DIPERTAHANKAN DENGAN DEWAN PENGUJI
PADA TANGGAL 31 JULI 2024
DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT**

Tim Penguji



Ahmad Solimun, S.T., M.T.
NIP. 19900407 201902 1 001



Hendra Yuda Novianto, S.E., M.AP.
NIP. 19771105 201012 1 001



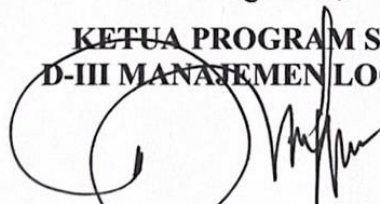
Ni Luh Darmayanti, S.Kep., Ns., M.M
NIP. 19870513 201902 2 001



Dynes Rizky Navianti, S.Si., M.Si.
NIP. 19900708 201902 2 001

Mengetahui,

**KETUA PROGRAM STUDI
D-III MANAJEMEN LOGISTIK**



Putu Diva Ariesthana Sadri, S.T., M.Sc.
NIP. 19860401 201012 1 004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, Novan Rachmadi Atmaja, Notar 2102020, Mlog 3A, menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul “Analisis Manajemen Persediaan Terhadap Pengaruh Biaya Persediaan (Studi Kasus PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember)” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada di Tugas Akhir ini merupakan hasil penelitian yang saya susun sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka. Selain itu, tidak ada bagian dari Tugas Akhir ini yang telah digunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau kesarjanaan maupun sertifikat Akademik di suatu Perguruan Tinggi.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Politeknik Transportasi Darat Bali.

Tabanan, 31 Juli 2024

Penulis,



NOVAN RACHMADI ATMAJA
2102020

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Manajemen Persediaan Terhadap Pengaruh Biaya Persediaan (Studi Kasus PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember)”.

Penelitian ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Logistik pada Program Studi DIII Manajemen Logistik di Politeknik Transportasi Darat Bali. Selain itu, tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai hasil analisis terhadap manajemen persediaan yang ada pada PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember untuk pengoptimalan biaya persediaan.

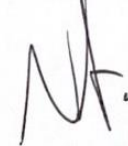
Selama penulisan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orangtua dan Orang terkasih yang selalu memberikan dukungan selama penyusunan laporan tugas akhir;
2. Bapak Dr. Ir. I Made Suraharta, S.T., S.Si.T., M.T., IPM. selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali;
3. Bapak Indarsa Widiyanto S.E. selaku Depo Manajer PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember;
4. Bapak Putu Diva Ariesthana Sadri, S.T., M.Sc. selaku Ketua Program Studi D-III Manajemen Logistik;
5. Bapak Hendra Yuda Novianto, S.E., M.AP., dan Ibu Dynes Rizky Navianti, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam terselesaikannya penyusunan tugas akhir;
6. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dan mendukung hingga tersusunnya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Tabanan, 31 Juli 2024

Penulis,



NOVAN RACHMADI ATMAJA
2102020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM.....	6
2.1 Lokasi Penelitian.....	6
2.2 Struktur Jabatan Perusahaan.....	6
2.3 Sejarah Perusahaan.....	7
BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	10
3.1 Persediaan.....	10
3.1.1 Pengertian Persediaan.....	10
3.1.2 Fungsi Persediaan.....	11
3.1.3 Tujuan Persediaan.....	12
3.1.4 Jenis Biaya Persediaan.....	13

3.2	Manajemen Persediaan.....	14
3.3	Model EOQ	14
3.3.1	<i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	14
3.3.2	Kelebihan dan Kekurangan EOQ.....	15
3.3.3	<i>Safety Stock</i> (SS).....	16
3.3.4	<i>Reorder Point</i> (ROP).....	17
3.3.5	<i>Total Inventory Cost</i> (TIC).....	18
3.4	Penelitian Terdahulu.....	19
BAB IV METODE PENELITIAN		22
4.1	Metode Pengumpulan data.....	22
4.2	Metode Analisis Data	23
4.3	Bagan Alir Penelitian	25
4.4	Timeline Kegiatan	26
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		27
5.1	Identifikasi Komponen.....	27
5.1.1	Data Penjualan <i>Polywood</i> Tahun 2023	27
5.1.2	Mengidentifikasi <i>Lead Time</i>	29
5.1.3	Biaya Pemesanan	29
5.1.4	Biaya Penyimpanan.....	30
5.2	Pengendalian Persediaan Dengan Metode EOQ	32
5.2.1	<i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	32
5.2.2	Menentukan <i>Safety Stock</i> (SS)	35
5.2.3	Menentukan <i>Reorder Point</i> (ROP).....	39
5.2.4	Menentukan <i>Total Inventory Cost</i> (TIC).....	42
5.3	Perbandingan Hasil TIC EOQ dengan Kebijakan Perusahaan.....	48
5.3.1	Perbandingan TIC Periode Bulanan.....	48
5.3.2	Perbandingan TIC Periode Satu Tahun.....	50
BAB VI PENUTUP		51
6.1	Kesimpulan.....	51
6.2	Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN 55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember.....	6
Gambar 2. Struktur Jabatan PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember	7
Gambar 3. Bagan Alir Penelitian	25
Gambar 4. Grafik Data Penjualan Tahun 2023	28
Gambar 5. Grafik <i>Safety Stock Polywood</i> Tebal.....	38
Gambar 6. Grafik <i>Safety Stock Polywood</i> Tipis.....	38
Gambar 7. Grafik <i>Reorder Point</i>	42



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Timeline Kegiatan.....	26
Tabel 5.1 Data Penjualan <i>Polywood</i> 2023	27
Tabel 5.2 Biaya Pemesanan	29
Tabel 5.3 Biaya Penyimpanan.....	30
Tabel 5.4 Biaya Simpan Per unit <i>Polywood</i> Tebal	31
Tabel 5.5 Biaya Simpan Per Unit <i>Polywood</i> Tipis	32
Tabel 5.6 Hasil Perhitungan EOQ.....	35
Tabel 5.7 <i>Safety Stock Polywood</i> Tebal	36
Tabel 5.8 <i>Safety Stock Polywood</i> Tipis	37
Tabel 5.9 <i>Reorder Point Polywood</i> Tebal.....	40
Tabel 5.10 <i>Reorder Point Polywood</i> Tipis.....	41
Tabel 5.11 TIC <i>Polywood</i> Tebal Metode EOQ.....	43
Tabel 5.12 TIC <i>Polywood</i> Tipis Metode EOQ.....	44
Tabel 5.13 TIC <i>Polywood</i> Tebal Kebijakan Perusahaan	45
Tabel 5.14 TIC <i>Polywood</i> Tipis Kebijakan Perusahaan	47
Tabel 5.15 Selisih TIC <i>Polywood</i> Tebal per Satu Bulan	48
Tabel 5.16 Selisih TIC <i>Polywood</i> Tipis per Satu Bulan	49
Tabel 5.17 Selisih TIC per Satu Tahun.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Wawancara.....	55
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	56
Lampiran 3. Dokumentasi Pengambilan Data	57
Lampiran 4. Tampilan Gudang.....	58
Lampiran 5. Asistensi Bimbingan.....	60



INTISARI

Analisis Manajemen Persediaan Terhadap Pengaruh Biaya Persiaian (Studi Kasus PT Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember)

Oleh
NOVAN RACHMADI ATMAJA

2102020

PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi bahan bangunan, khususnya produk kayu seperti *polywood*. Pada saat ini *polywood* menjadi barang yang mengalami pergerakan keluar masuk cukup cepat, sehingga perlunya pengendalian persediaan dalam perusahaan untuk menentukan jumlah persediaan dan menekan pengeluaran biaya tanpa mengurangi kualitas produk. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen persediaan di PT. SGS Cabang Jember. Penerapan manajemen persediaan ini menggunakan metode EOQ, *Safety Stock*, *Reorder Point*, dan *Total Inventory Cost*. Metode EOQ diterapkan untuk menentukan jumlah persediaan yang optimal ketika melakukan pemesanan stok barang untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan. Dalam menentukan jumlah persediaan, komponen yang relevan digunakan, seperti: biaya pemesanan, biaya penyimpanan, data penjualan, dan lead time. Setelah didapatkan hasil dari metode EOQ dengan menggunakan service level 95%, selanjutnya akan dianalisis perbandingan antara hasil TIC metode EOQ dan kebijakan perusahaan. Hasil yang didapatkan adalah penghematan sebesar Rp. 117.413.127 untuk *polywood* tebal dan Rp. 117.405.204 untuk *polywood* tipis.

Kata Kunci : *Polywood, Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point, Total Inventory Cost.*

ABSTRACT

Analysis of Inventory Management on the Impact of Inventory Costs (Case Study of PT. Sumber Graha Sejahtera Jember Branch)

By

NOVAN RACHMADI ATMAJA

2102020

PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS) is a company engaged in the production and distribution of building materials, specifically wood products like polywood. Currently, polywood is a product with rapid turnover, necessitating effective inventory management to determine the optimal inventory levels and minimize costs without compromising product quality. This research was conducted to analyze inventory management at PT. SGS Jember Branch. The inventory management applied uses methods such as EOQ (Economic Order Quantity), Safety Stock, Reorder Point, and Total Inventory Cost. The EOQ method is implemented to determine the optimal inventory level when ordering stock to reduce costs. Relevant components used in determining inventory levels include ordering costs, holding costs, sales data, and lead time. After obtaining results from the EOQ method with a 95% service level, a comparison is made between the TIC results from the EOQ method and the company's policy. The findings show a cost saving of IDR 117,413,127 for thick polywood and IDR 117,405,204 for thin polywood.

Keywords: *Polywood, Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point, Total Inventory Cost.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan saat ini memberikan pengaruh pada sektor perekonomian sehingga banyak perusahaan yang muncul baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur yang memiliki persaingan komperatif agar tetap berjalan jangka panjang. Dalam suatu perusahaan persediaan menjadi salah satu komponen utama yang penting, dengan adanya persediaan permintaan konsumen mampu terpenuhi. Apabila perusahaan tidak dapat menyediakan persediaan pada saat tertentu maka perusahaan dihadapkan akan resiko kehilangan untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu cara mengurangi biaya yang dikeluarkan adalah dengan menekan total biaya persediaan bahan baku yang serendah mungkin, baik dalam biaya penyimpanan, pesanan, kehilangan, dan kerusakan (Yuliana dan Octavia, 2001).

- Keuntungan adalah tujuan bagi setiap perusahaan, baik di bidang jasa ataupun manufaktur. Terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan tersebut, diantaranya adalah persediaan barang dagang ataupun bahan baku (Handoko, 2014). Persediaan barang dagang adalah produk yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Persediaan merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan dagang karena persediaan menentukan jalannya kegiatan dalam perusahaan. Persediaan merupakan salah satu investasi keuntungan yang dapat diharapkan dengan penjualan di kemudian hari. Penjualan adalah kegiatan yang dipengaruhi oleh jumlah persediaan, maka pengendalian persediaan pada perusahaan harus diperhatikan. Jumlah persediaan yang terlalu banyak ataupun sedikit akan mengakibatkan berbagai masalah yang akan merugikan perusahaan.

Ketika jumlah persediaan melampaui kebutuhan perusahaan, maka akan menambah biaya penyimpanan serta risiko yang akan ditanggung apabila persediaan

yang disimpan menjadi rusak. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi jumlah persediaan, akan muncul masalah terkait kehabisan persediaan yang akan berakibat terhadap kelancaran kegiatan perusahaan. Perusahaan harus mampu merencanakan dengan matang dalam mengendalikan persediaan agar tidak terlalu besar dan juga terlalu kecil. Lancar atau tidaknya kegiatan suatu perusahaan ditentukan oleh persediaan yang optimal. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu mengendalikan persediaan yang optimal untuk kelancaran penjualan dan dapat mengurangi biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tujuan pengendalian persediaan adalah untuk mengurangi pengeluaran biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga keuntungan perusahaan lebih optimal. Biaya operasional yang dimaksud adalah biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Untuk menjalankan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dalam mengambil keputusan yang tepat.

PT Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember adalah perusahaan yang bergerak di bagian penjualan dan distributor produk olahan kayu terkhusus *Polywood*. *Polywood* adalah fabrikasi kayu bersumber dari kayu Hutan Tanaman Rakyat yang diolah secara engineering menjadi lembaran dengan arah serat pada lapisan kayu disusun secara melintang antar lapisan bawah dan lapisan permukaan dengan menggunakan perekat khusus. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Moch. Seruji, Gambirone Krajan, Gambirone, Kec. Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Bahan dasar kayu yang merupakan pilihan dengan kualitas terbaik dipilih oleh perusahaan kemudian diolah menjadi beberapa produk jadi seperti *polywood*, lvl dan juga pintu. Pada PT Sumber Graha Sejahtera cabang jember ini khusus untuk pendistribusian produk jadi berupa *polywood*. Produksi menggunakan bahan baku yang kualitasnya terbaik dan hasil produksi tersebut harus selalu tersedia dan pasokannya tepat waktu untuk kelancaran distribusi. Karena cukup banyak mobilitas keluar masuk barang sehingga

dikhawatirkan akan terjadi kekurangan atau kehabisan stock barang, maka diperlukan penerapan manajemen persediaan yang baik agar perusahaan memiliki persediaan yang seoptimal mungkin dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat dilakukan analisis menggunakan “*Economic Order Quantity*” (EOQ). Metode EOQ bertujuan untuk mencapai tingkat persediaan yang optimal, biaya rendah dan mutu yang baik. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu mengurangi terjadinya kekurangan stok, sehingga kegiatan perusahaan tidak terganggu dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan karena adanya efisiensi persediaan di dalam perusahaan. Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, serta mengurangi resiko yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk digudang. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa setiap kali pembelian.

- Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Manajemen Persediaan Terhadap Pengaruh Biaya Persediaan (Studi Kasus PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember)**” dengan harapan dapat mengoptimalkan persediaan dan memberikan biaya yang paling minimum.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengendalian persediaan dengan metode EOQ di PT. Sumber Graha Sejahtera cabang jember?
- b. Bagaimana perbandingan total biaya persediaan metode EOQ dengan kebijakan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengendalian persediaan produk di PT. Sumber Graha Sejahtera cabang jember dengan metode EOQ dan;
- b. Untuk mengetahui perbandingan total biaya persediaan antara metode EOQ dengan kebijakan yang dimiliki oleh PT Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tugas akhir yang dilakukan penulis diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

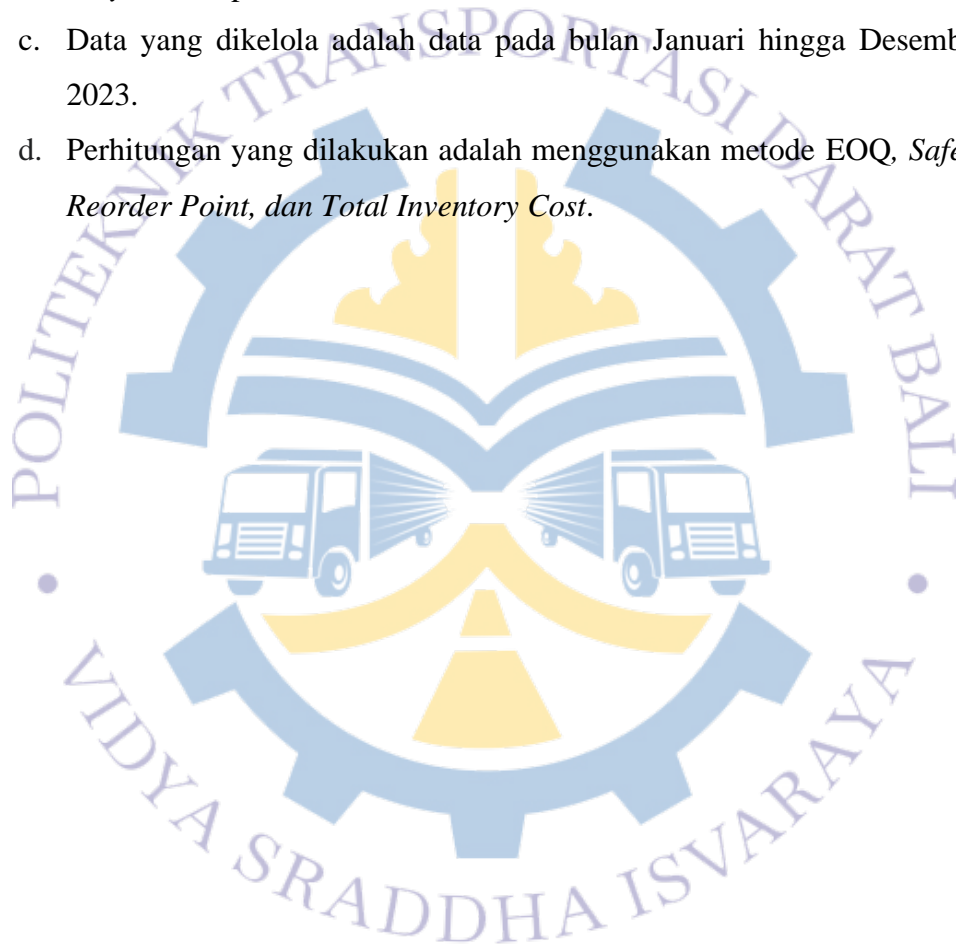
1. Bagi Perusahaan :
 - a. Memberikan pengoptimalan pengendalian manajemen persediaan produk yang ada di perusahaan serta menghitung besarnya total biaya persediaan produk.
 - b. Guna mendukung kinerja efektivitas penyimpanan gudang dan meningkatkan kualitas di perusahaan.
2. Bagi Mahasiswa/I :
 - a. Sebagai persyaratan perolehan gelar Ahli Madya dalam program studi Diploma III Manajemen Logistik di Politeknik Transportasi Darat Bali.
 - b. Pengembangan keterampilan analisis data yakni pengolahan dan interpretasi dari suatu data.
 - c. Pemahaman praktis tentang konsep pembelajaran logistik yang telah didapatkan selama kuliah.
3. Bagi Politeknik Transportasi Darat Bali :

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai materi pembelajaran khususnya Program Studi Diploma III Manajemen Logistik Politeknik Transportasi Darat Bali.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah :

- a. Penelitian dilakukan di PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember.
- b. Produk yang diteliti dalam metode adalah produk *Polywood* Tebal dan *Polywood* Tipis.
- c. Data yang dikelola adalah data pada bulan Januari hingga Desember tahun 2023.
- d. Perhitungan yang dilakukan adalah menggunakan metode *EOQ*, *Safety Stock*, *Reorder Point*, dan *Total Inventory Cost*.



BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Lokasi Penelitian

Jember merupakan sebuah wilayah kabupaten dari bagian wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro yang terbentang ke arah selatan hingga ke Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Jember dengan perkembangan usaha ditunjang potensi daerahnya memberikan pertumbuhan jenis usaha, terutama dalam peningkatan ekonomi di dunia perdagangan. Salah satu pelaku perkembangan usaha di Kabupaten Jember adalah PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember yang terletak di Jl. Moch. Seruji, Gambirono Krajan, Gambirono, Kec. Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68154, Indonesia. Alamat dapat dilihat di Gambar 1.

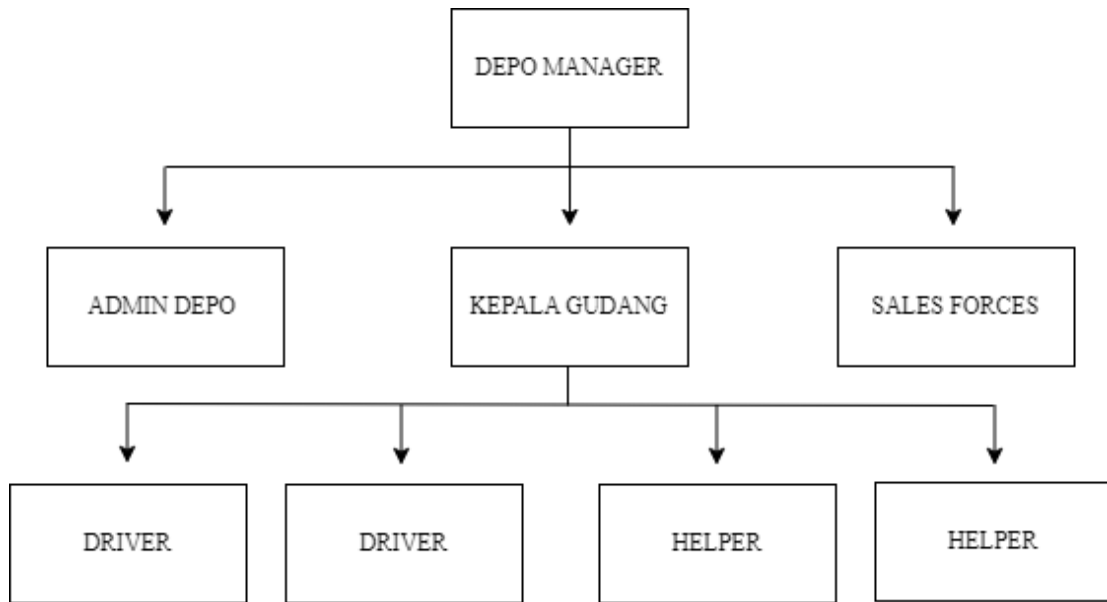


Gambar 1. Peta Lokasi PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember
(Sumber: Google Maps)

2.2 Struktur Jabatan Perusahaan

PT. SGS Cabang Jember adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan distribusi produk kayu. Perusahaan ini memiliki struktur organisasi yang terstruktur dengan baik untuk memastikan operasional yang efisien dan efektif. Struktur jabatan di perusahaan ini mencakup berbagai tingkatan manajemen mulai dari

tingkat eksekutif hingga karyawan operasional. Struktur tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Jabatan PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Jember
(Sumber : Wawancara Depo Manajer PT. SGS)

Berdasarkan Gambar 2 struktur perusahaan yang dimiliki perusahaan PT. SGS Cabang Jember ini dikepalai oleh seorang *Depo Manager* dan dibawahnya terdapat Admin Depo, Kepala Gudang, *Sales Forces*, serta *Driver* dan *Helper*. Setiap tingkatan memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam mendukung visi dan misi perusahaan. Dengan struktur jabatan yang jelas, PT. SGS Cabang Jember mampu mengelola proses bisnis secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.3 Sejarah Perusahaan

PT. SGS adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi bahan bangunan, khususnya produk kayu dan produk turunannya seperti *polywood* dan panel kayu. Perusahaan ini memiliki berbagai cabang di seluruh Indonesia, termasuk di Jember. Cabang PT. SGS di Jember didirikan untuk memperluas jangkauan distribusi produk perusahaan di wilayah Jawa Timur dan

sekitarnya. Cabang ini berperan penting dalam memenuhi permintaan pasar lokal akan produk kayu berkualitas tinggi yang diproduksi oleh perusahaan. Selain itu, cabang Jember juga berfungsi sebagai pusat logistik yang mengelola penyimpanan dan distribusi produk ke berbagai daerah di sekitarnya.

Seiring dengan pertumbuhan industri konstruksi dan peningkatan permintaan akan bahan bangunan yang berkualitas, cabang Jember terus berkembang dan memperluas kapasitas produksinya. Dukungan dari kantor pusat dan penggunaan teknologi modern dalam proses produksi serta manajemen persediaan membantu cabang Jember dalam mempertahankan standar kualitas tinggi yang menjadi ciri khas PT. SGS. Keberadaan cabang ini tidak hanya membantu perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan distribusi produk, tetapi juga memberikan kontribusi yang baik bagi perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan pengembangan industri kayu di wilayah Jember. Dengan komitmen untuk terus berinovasi dan memberikan produk terbaik kepada pelanggan, PT. SGS Cabang Jember diharapkan dapat terus tumbuh dan menjadi pemain utama di industri bahan bangunan.

• Dalam mencapai tujuannya PT. SGS memiliki visi “Pemberdaya Pemenang yang menginspirasi masa depan yang berkelanjutan bagi semua”. Untuk mendukung tercapainya visi tersebut maka perusahaan memiliki beberapa misi yang harus dilaksanakan sebagai berikut :

1. Menggunakan Sumber yang Berkelanjutan

Berkomitmen untuk mengambil bahan baku dari pemasok ecoforest yang berkelanjutan serta bertekad membangun masa depan yang lebih baik.

2. Pemberdayaan Manusia

Melibatkan, berkolaborasi, dan memberdayakan karyawan sebagai aset utama perusahaan untuk memastikan masa depan yang berkelanjutan bagi semua pihak.

3. Mendorong Nilai Ekonomi

Sebagai pemimpin industri melalui solusi yang inovatif dan berkelanjutan di mana pun kami berada.

2.4 Kondisi Gudang

Gudang PT. SGS Cabang Jember dirancang khusus untuk penyimpanan *polywood* dengan penataan yang sesuai dengan karakteristik barang tersebut. Gudang ini memiliki luas dasar 520 m² dan tinggi 10 m, menawarkan volume total sekitar 5200 m³. Mengingat tidak adanya penggunaan rak atau palet serta alat berat seperti forklift, pengaturan penyimpanan diatur dengan efisiensi yang tinggi untuk memaksimalkan penggunaan ruang. Dengan ukuran 1,2 m x 2,4 m dan ketebalan *polywood* yang bervariasi, seperti 2,7 cm dan 18 cm, penataan penyimpanan perlu dilakukan dengan cermat untuk memaksimalkan penggunaan ruang. Barang disusun secara bertumpuk langsung di lantai, dengan perhatian khusus pada penataan untuk memastikan stabilitas dan aksesibilitas.

Dengan efisiensi penataan mencapai 80%, volume efektif gudang untuk penyimpanan *polywood* adalah sekitar 4160 m³. Dalam praktiknya, ini berarti sebagian besar ruang gudang digunakan untuk penyimpanan, dengan sisa ruang yang dialokasikan untuk jalur akses dan area kerja. Proses penyimpanan dan pengambilan dilakukan secara manual. *Polywood* diletakkan dan diambil menggunakan tenaga kerja, dan proses ini dilakukan dengan cermat untuk menjaga keselamatan dan mencegah kerusakan. Pengaturan yang efisien memastikan bahwa meskipun tidak ada rak atau forklift, kapasitas gudang tetap optimal dan penyimpanan dapat dilakukan dengan cara yang aman dan teratur. Gambaran kondisi gudang dapat dilihat pada Lampiran 4.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Persediaan

3.1.1 Pengertian Persediaan

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 113/pmk.01/2006 tentang Pedoman Penatausahaan Persediaan di Lingkungan Departemen Keuangan pasal 1 persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang diperoleh, disimpan dan didistribusikan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan nanti atau dijual pada masa tertentu tergantung permintaan yang ada atau akan dijual pada periode yang akan datang (Karongkong et al., 2018).

Persediaan merupakan bagian dari kepemilikan perusahaan yang dilakukan untuk menyeimbangkan antara permintaan dan penyediaan serta waktu yang digunakan dalam kegiatan penjualan. Untuk menghindari adanya persediaan berlebih maka perlu dilakukan perhitungan agar mendapat pengendalian persediaan yang optimal. Pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan jumlah persediaan seperti bahan baku ataupun barang jadi sehingga proses kegiatan perusahaan tidak mengalami hambatan serta mendapatkan penjualan yang lebih efisien (Assauri, 1999).

Persediaan memiliki beberapa jenis, setiap jenisnya mempunyai karakteristik khusus tersendiri dengan pengelolaan dan pemeliharaan yang berbeda pula. Persediaan yang menjadi properti perusahaan yang menjadi faktor penting dalam kegiatan perusahaan tersebut. Menurut Sofyan (2013), persediaan dibagi menjadi 5 (lima) jenis, yaitu :

- a. Persediaan bahan baku, yaitu barang yang dibeli dari pemasok dan akan melewati proses lebih lanjut hingga menjadi produk jadi yang dihasilkan.

- b. Persediaan barang setengah jadi, yaitu bahan baku yang telah melalui proses perakitan dan menjadi sebuah komponen, akan tetapi masih diperlukannya proses lanjutan agar dapat menjadi produk jadi.
- c. Persediaan bagian produk, yaitu persediaan yang terdiri dari komponen-komponen yang didapat dari perusahaan lain, dan dapat secara langsung dirakit tanpa adanya proses produksi sebelumnya.
- d. Persediaan barang jadi, yaitu barang yang telah melewati masa proses dan sudah tersimpan di gudang, serta siap dijual ataupun disalurkan ke pasar konsumen.
- e. Persediaan bahan-bahan pembantu, yaitu barang-barang yang dibutuhkan untuk mendukung jalannya kegiatan produksi, tetapi belum menjadi bagian dari produk jadi.

3.1.2 Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Independensi, persediaan memiliki fungsi agar proses produksi dapat tetap dilaksanakan perusahaan meski pemasok tidak dapat menyanggupi jumlah dan waktu pemesanan barang dengan cepat.
2. Fungsi Ekonomis, persediaan memiliki fungsi untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk lancarnya kegiatan-kegiatan agar berjalan semestinya.
3. Fungsi Antisipasi, persediaan berfungsi supaya perusahaan mempunyai persiapan terhadap fluktuasi permintaan yang terjadi. Persediaan adalah berbagai sumber daya yang tersedia dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi segala perubahan yang mungkin terjadi.

Pada dasarnya perusahaan perlu melaksanakan perencanaan terhadap persediaan yang dimiliki. Persediaan merupakan aset yang berperan penting dalam mendukung jalannya proses produksi sehingga perlu adanya pengoptimalan pengendalian persediaan (Lahu dan Sumarauw, 2017). Berbagai metode perlu

diterapkan untuk mengelola persediaan dengan tujuan menyeimbangkan antara biaya yang timbul dari menyimpan persediaan dan kerugian yang terjadi akibat kekurangan stok (Sudaryono, 2007). Jika jumlah persediaan yang disimpan terlalu besar, maka dapat menimbulkan biaya persediaan yang besar, dan jika persediaan yang disimpan terlalu sedikit, akan mengakibatkan terjadinya kekurangan persediaan. Hal tersebut dapat membuat berhentinya proses suatu produksi dan bahkan dapat kehilangan konsumen.

3.1.3 Tujuan Persediaan

Pengendalian persediaan adalah aktivitas yang bertujuan menetapkan jumlah persediaan yang optimal dengan memperhatikan kestabilan antara jumlah stok yang disimpan dan biaya yang diakibatkan. Tujuan utama pengendalian persediaan ini meliputi :

- a. Mencegah kehabisan persediaan yang dapat menyebabkan terhentinya kegiatan produksi.
- b. Menghindari penumpukan persediaan yang terlalu besar atau berlebihan.
- c. Menghindari pembelian dalam jumlah kecil-kecilan yang dapat menyebabkan peningkatan biaya pemesanan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian persediaan adalah untuk memastikan kualitas dan jumlah bahan atau barang yang tersedia pada waktu yang tepat dengan biaya minimal, demi keuntungan atau kepentingan perusahaan. Banyak perusahaan tidak mengetahui permintaan masa depan mereka dan harus mengandalkan perkiraan penjualan untuk membuat keputusan manajemen persediaan, baik jangka panjang maupun pendek. Hal ini sering menyebabkan bisnis kurang optimal. Untuk mencapai keputusan bisnis yang optimal, diperlukan pendekatan yang tepat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan (Hernadewita et al., 2020). Salah satu metode yang diperlukan adalah peramalan. Peramalan (*forecasting*) adalah seni dan ilmu memperkirakan kejadian di masa depan. *Forecasting* adalah salah satu elemen yang

sangat penting dalam proses pengambilan keputusan (Fauziah et al., 2019). Peramalan umumnya digunakan untuk memprediksi pendapatan, biaya, keuntungan, harga, perubahan teknologi, dan lain-lain.

3.1.4 Jenis Biaya Persediaan

Biaya persediaan merupakan faktor krusial dalam sebuah perusahaan, karena kesalahan dalam menghitung biaya persediaan dapat dengan mudah menyebabkan kerugian. Biaya persediaan sangat mempengaruhi jumlah barang yang akan dipesan, sehingga pengelolaan biaya harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Dalam membuat keputusan terkait persediaan, penting untuk memperhatikan jenis-jenis biaya yang terjadi. Menurut Assauri (2016), jenis-jenis biaya yang berdampak pada keputusan besarnya persediaan meliputi :

1. Biaya memegang *inventory*

Biaya ini mencakup berbagai aspek seperti biaya penyimpanan, biaya penanganan, biaya asuransi, biaya kerusakan, biaya pencurian, biaya penyusutan, dan biaya keusangan. Selain itu, terdapat juga biaya kesempatan atau *opportunity cost of capital* dari investasi yang tertanam dalam persediaan. Secara nyata, jika biaya memegang persediaan ini tinggi, maka akan mendorong tingkat persediaan yang rendah dan harus sering diisi kembali.

2. Biaya penyimpanan atau perubahan produksi

Biaya ini timbul dalam penyiapan kebutuhan produk, yang seringkali berbeda. Perbedaan ini meliputi bahan yang dibutuhkan dan biaya penyiapan peralatan tertentu serta penyiapan arsip yang diperlukan.

3. Biaya pemesanan

Biaya ini mencakup seluruh rincian yang perlu dipersiapkan manajemen dalam pembelian dan pemesanan barang. Biaya pemesanan meliputi rincian item yang dihitung dan jumlah pesanan yang dikalkulasikan. Biaya pemesanan ini juga terkait dengan biaya pemeliharaan sistem yang dibutuhkan untuk mengikuti jalannya pesanan.

4. Biaya yang timbul akibat kekurangan persediaan

Biaya ini terjadi ketika stok suatu item habis dan pesanan untuk item tersebut harus ditunggu hingga datang atau tiba, sehingga biaya timbul dalam menerima pesanan pengganti atau juga dalam membatalkan atau menolaknya. Dalam hal ini, terdapat suatu *trade-off* antara biaya memegang persediaan untuk memenuhi permintaan dengan biaya yang timbul akibat kekurangan stok.

3.2 Manajemen Persediaan

Menurut Ristono (2009), manajemen persediaan adalah kegiatan perusahaan dalam menentukan komposisi persediaan yang tepat agar dapat mengatur dan mengawasi pelaksanaan pemesanan dan penyimpanan barang yang diperlukan berdasarkan jumlah dan waktu yang dibutuhkan dengan biaya paling rendah. Sistem persediaan adalah serangkaian kebijakan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan serta menentukan kapan dan berapa banyak persediaan harus diisi. Sistem ini bertujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat, atau dengan kata lain, sistem dan model persediaan bertujuan untuk meminimumkan biaya total melalui penentuan apa, berapa, dan kapan pesanan akan dilakukan secara optimal.

3.3 Model EOQ

3.3.1 *Economic Order Quantity* (EOQ)

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan metode yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan persediaan barang dagang yang meminimalkan total biaya persediaan. Metode EOQ adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang sederhana. Konsep ini mampu menentukan jumlah optimal setiap kali melakukan pesanan, sehingga biaya total persediaan dapat diturunkan (Padmantlyo dan Tikarina, 2018). Metode EOQ digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.

Dalam kegiatan penjualan, terdapat beberapa jenis biaya yang mempengaruhi operasional, yaitu biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Perusahaan tentu ingin meminimalkan biaya-biaya ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode yang dikenal sebagai EOQ. Metode ini dikembangkan dengan asumsi bahwa pemesanan dibuat dan diterima secara instan, sehingga tidak ada kekurangan stok barang yang terjadi. Metode EOQ bertujuan untuk menentukan frekuensi pembelian yang optimal. Menurut Hernadewita (2020), melalui penentuan jumlah dan frekuensi pembelian yang optimal, pengendalian persediaan yang optimal dapat dicapai. Dalam menghitung kuantitas pemesanan optimal (EOQ) menggunakan rumus :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}}$$

Keterangan:

EOQ : Jumlah pesanan optimal dalam sekali pesan.

D : Jumlah kebutuhan selama satu periode.

S : Biaya pesan per pemesanan.

H : Biaya simpan per unit.

Rumus ini membantu perusahaan menentukan jumlah barang yang harus dipesan setiap kali melakukan pemesanan, dengan tujuan mengurangi total biaya persediaan yang mencakup biaya pemesanan dan penyimpanan. Dengan menggunakan metode EOQ, perusahaan dapat mengatur siklus pemesanan secara lebih efisien dan memastikan bahwa persediaan selalu mencukupi kebutuhan tanpa harus menanggung biaya yang tidak perlu.

3.3.2 Kelebihan dan Kekurangan EOQ

Dalam penerapannya, metode ini mempertimbangkan baik biaya-biaya operasi maupun biaya-biaya finansial serta menentukan kuantitas pemesanan yang akan meminimalkan biaya-biaya persediaan secara keseluruhan. Dengan demikian, metode EOQ tidak hanya menentukan jumlah pemesanan yang optimal tetapi juga

memperhatikan aspek biaya dari keputusan-keputusan tentang kuantitas pemesanan tersebut.

Meskipun EOQ dianggap efektif, ia memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

1. EOQ seringkali menghasilkan data yang kurang akurat karena mengasumsikan data tetap.
2. Setiap barang harus dihitung EOQ nya secara individual.
3. Sistem ini hanya mengandalkan data historis.
4. Perubahan harga tidak dipertimbangkan.

Oleh karena itu, dalam menggunakan rumus EOQ tersebut, kita perlu bersikap kritis dengan mengetahui dan memperhitungkan kelemahan kelemahan tadi.

3.3.3 *Safety Stock (SS)*

Persediaan cadangan disebut sebagai persediaan pengaman (*safety stock*). *Safety Stock* adalah jumlah minimum bahan yang harus tersedia untuk mengantisipasi kemungkinan keterlambatan pengiriman bahan yang dibeli, sehingga perusahaan tidak mengalami kekurangan stok atau gangguan produksi akibat kehabisan bahan, yang biasanya mengakibatkan biaya *stock out* (Meilani dan Saputra, 2013). Proses pemesanan suatu barang hingga barang tersebut tiba memerlukan waktu yang bisa bervariasi, mulai dari beberapa jam hingga beberapa bulan. Perbedaan waktu antara pemesanan dan kedatangan barang dikenal sebagai waktu tunggu (*lead time*). Waktu tunggu ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan barang dan jarak antara pembeli dan pemasok, sehingga diperlukan persediaan cadangan untuk memenuhi kebutuhan selama periode menunggu barang tiba.

Persediaan pengaman berfungsi untuk melindungi perusahaan dari kemungkinan kekurangan barang. Persediaan ini penting karena jumlah persediaan yang diperlukan untuk proses produksi tidak selalu sesuai dengan perencanaan, dan jika persediaan tersebut habis tanpa adanya stok pengaman, perusahaan dapat mengalami kerugian.

Menurut (Hansen dan Mowen, 2007) “*Safety Stock* adalah persediaan tambahan yang disediakan untuk mengatasi fluktuasi permintaan”. Untuk menghitung jumlah persediaan pengaman, digunakan rumus berikut untuk menentukan nilai standar deviasi :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi.

x : Jumlah barang yang digunakan tiap periode.

\bar{x} : Rata-rata penggunaan barang.

n : Banyaknya periode pemesanan barang.

Untuk mengetahui berapa banyak *safety stock* digunakan rumus sebagai berikut :

$$SS = Z \times SD$$

Keterangan :

Z : *Service level*.

SD : Standar Deviasi.

Jumlah *safety stock* bergantung pada rata-rata persediaan dan tingkat layanan yang diinginkan. Tingkat layanan dapat diartikan sebagai probabilitas bahwa permintaan tidak akan melebihi persediaan selama periode *lead time*.

3.3.4 *Reorder Point (ROP)*

Titik pemesanan kembali, atau *Reorder Point (ROP)*, adalah titik di mana pesanan harus dilakukan lagi agar kedatangan atau penerimaan material yang dipesan tepat pada saat persediaan mencapai nol di atas *safety stock* (Meilani dan Saputra, 2013). Jika titik pemesanan ulang terlalu rendah, persediaan bisa habis sebelum pengganti tiba, mengakibatkan gangguan produksi atau tidak terpenuhinya permintaan pelanggan. Sebaliknya, jika titik pemesanan ulang terlalu tinggi, persediaan baru mungkin datang sementara stok yang ada masih banyak, menyebabkan pemborosan biaya.

Berikut rumus ROP :

$$\text{ROP} = \text{SS} + (\text{Lead Time} \times d)$$

Keterangan :

ROP : Titik pemesanan ulang.

d : Rata-rata kebutuhan per hari.

LT : Waktu tenggang.

SS : Persediaan pengaman.

3.3.5 Total Inventory Cost (TIC)

Dalam perhitungan total biaya persediaan, tujuan utamanya adalah untuk membuktikan bahwa dengan menentukan jumlah pembelian barang dagang yang optimal menggunakan metode EOQ, perusahaan dapat mencapai biaya total persediaan barang dagang yang minimal. Total biaya persediaan ini merupakan penjumlahan dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Rumus perhitungan mengenai TIC adalah antara lain sebagai berikut :

$$\text{TIC} = \left(\frac{D}{\text{EOQ}} \times S \right) + \left(\frac{\text{EOQ}}{2} \times H \right)$$

Keterangan:

TIC : Total biaya persediaan.

EOQ : Jumlah pesanan optimal dalam sekali pesan.

D : Jumlah kebutuhan selama satu periode.

S : Biaya pesan per pemesanan.

H : Biaya simpan per unit.

Sedangkan TIC menurut perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{TIC} = (d \times H) + (S \times F)$$

Keterangan :

d : Persediaan rata-rata.

H : Biaya simpan per unit.

S : Biaya pemesanan.

F : Frekuensi pembelian.

Perbandingan kedua rumus ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi metode EOQ dibandingkan dengan kebijakan persediaan perusahaan, dengan fokus pada optimalisasi biaya pemesanan dan penyimpanan untuk mencapai penghematan biaya yang signifikan.

3.4 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu terdapat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Analisis
1	Fanny Andriani., (2020)	“Pengendalian persediaan barang dagang menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> ”	Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).	Penggunaan metode EOQ dalam mengendalikan persediaan barang dagang pada Toko Toda sangatlah efisien terlihat dari besarnya penghematan biaya yang diperoleh jika perhitungan total biaya persediaan menggunakan metode EOQ
2	Oktavia dan Natalia., (2021)	“Analisis Pengaruh Pendekatan <i>Economic Order Quantity</i> Terhadap Penghematan Biaya Persediaan.”	Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).	Penelitian ini menunjukkan setelah diperhitungkan dengan menggunakan metode EOQ maka jumlah per pesanan sebesar 5.846 kg. Dengan metode EOQ perusahaan mampu mereduksi total biaya pesan menjadi Rp. 1.405.415 dan total biaya persediaan menjadi Rp. 924.665.
3	Ratningsih., (2021)	“Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada CV Syahdika.”	Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).	Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi pembelian bahan baku pada CV. Syahdika bila menggunakan metode EOQ adalah sebanyak 3 kali per tahun yang semula 12 kali. Total biaya persediaan menurut metode EOQ adalah sebesar Rp. 3.614.784,84. Berdasarkan kebijakan perusahaan adalah sebesar Rp. 8.408.333,345. Pemangkasan biaya persediaan yang diperoleh menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp.4.793.548,505,-.

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas, dari tiga penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam perhitungan persediaan bahan baku dengan mempertimbangkan biaya minimal, dan waktu pemesanan yang optimal. EOQ merupakan metode yang mengutamakan untuk meminimalkan biaya persediaan. Berdasarkan dari strategi yang disebutkan, metode EOQ dapat digunakan untuk menentukan penggunaan bahan baku, pengaman persediaan dan menentukan titik pemesanan ulang dibuat dan berbagai macam pesanan untuk bahan mentah yang meminimalkan nilai total stok.

